



SOSIALISASI EFEKTIVITAS PEMILU DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN POLITIK GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MASYARAKAT**Oleh**

Bima Pratama¹, Danang Wijaya Saputra², Elvika Permata Sari³, Fitta Verolina Sinaga⁴, Indra Syahputra Siahaan⁵, Jumriani⁶, Linda Safitri⁷, M. Supra Setyo⁸, Putri Geovani Mayori⁹, Sri Andini¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Riau

Email: ¹bima.pratama5421@student.unri.ac.id, ²danang.wijaya3712@student.unri.ac.id,

³elvika.permata5106@student.unri.ac.id, ⁴fitta.verolina6076@student.unri.ac.id,

⁵indra.syahputra4341@student.unri.ac.id, ⁶jumriani1069@student.unri.ac.id,

⁷linda.safitri0216@student.unri.ac.id, ⁸m.supra3605@student.unri.ac.id,

⁹putri.geovani1056@student.unri.ac.id, ¹⁰sri.andini4260@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 06-08-2022

Revised: 14-08-2022

Accepted: 24-09-2022

Keywords:

Socialization, Prevention,
Education

Abstract: *The purpose of this journal is to provide broader knowledge related to the effectiveness of elections in providing political understanding in order to increase political awareness of the Kukerta student community at the University of Riau consistently trying to increasing community participation, especially Kuala Lemang Village, Keritang Subdistrict, Indragiri Regency downstream for the prevention of abstentions. the activities carried out by Kukerta students at the University of Riau and the village head of Kuala Lemang were to socialize the election to the people who were present, explain in detail the importance of elections in social life after which students also made videos which were uploaded to YouTube related to election socialization.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2003 yang kemudian direvisi pada UU Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyatakan bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kegiatan pemilihan umum merupakan salah satu komponen pembangunan politik dalam mewujudkan Indonesia berdaulat berdasarkan demokrasi. Pembangunan itu akan berhasil jika adanya dukungan dan partisipasi masyarakat. Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pelaksanaan pembangunan, mengingat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan menempatkan status masyarakat yang bukan hanya sasaran pembangunan tetapi juga merupakan subyek dalam proses modernisasi dan perubahan yang dikehendaki oleh pembangunan itu sendiri.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum menjadi tolak ukur keberhasilan pemilu. Rendahnya tingkat partisipasi pemilu masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diklasifikasikan yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor



internal berupa faktor teknis dan faktor pekerjaan, sedangkan faktor eksternal berupa faktor administratif, sosialisasi dan politik. Sehingga minimnya partisipasi masyarakat akhir-akhir ini telah menjadi permasalahan yang penting untuk dicari solusinya.

Di Indonesia persoalan anti partisipasi dalam artian tidak ikut serta dalam pemilu tersebut disebut sebagai Golongan putih (Golput) yaitu golongan yang secara sadar menyatakan dirinya untuk tidak memilih. Alasan yang diberikan oleh pemilih golput pun bermacam-macam, mulai dari sibuk, tidak ada waktu, tidak percaya pada calonnya, tidak ada manfaatnya pada mereka, buang-buang duit saja dan lain-lain.

Fenomena golput tidak dapat dipungkiri keberadaannya karena golput juga merupakan suatu pilihan bagi setiap individu yang lebih memilih masuk ke dalam golongan putih tersebut. Namun, keberadaan warga yang memilih untuk golput ini pada akhirnya dianggap sebagai patologi demokrasi/penyakit demokrasi. Seharusnya ada upaya yang dapat dilakukan oleh KPU dalam meminimalisir golput untuk meningkatkan kualitas pemilihan umum serta meningkatkan legitimasi dari pemimpin yang terpilih dengan menekan angka golput. Dengan kata lain bila golput rendah, maka tingkat partisipasi masyarakat menjadi tinggi sehingga membuat legitimasi walikota atau bupati terpilih menjadi lebih kuat. Partisipasi pemilu merupakan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemilihan umum. Kurangnya partisipasi merupakan kurangnya pula kesadaran politik masyarakat dalam berdemokrasi melalui pemilu. Partisipasi dapat ditingkatkan melalui kesadaran, pembinaan serta pendidikan terhadap masyarakat. Pembentukan kesadaran, pembinaan dan pendidikan politik dapat dilakukan dengan program sosialisasi pemilu. Sosialisasi telah menjadi tanggungjawab KPU sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Pada pasal 1 poin 10 menjelaskan bahwa Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan, selanjutnya disebut Sosialisasi Pemilihan. Sosialisasi Pemilihan adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan.

Tujuan dilakukannya sosialisasi oleh Mahasiswa Kukerta Unri tahun 2022 adalah sebagai berikut yaitu: a) menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilihan; b) meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan; dan c) meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Putri di Kalimantan Timur pada Pemilu 2014 diketahui gambaran umum Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam sosialisasi pemilu oleh KPU telah melakukan kegiatan sosialisasi interaksional (dilakukan dalam banyak program dan melibatkan beberapa elemen masyarakat, organisasi kemasyarakatan yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang proses pemilu dan juga kepada pemilih pemula serta kelompok gender dan disabilitas.) dan sosialisasi directional (media diantaranya melalui pamflet/poster, brosur, spanduk, maupun melalui media informasi publik seperti iklan layanan masyarakat yang disiarkan melalui media televisi, radio serta media cetak).

METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten



Indragiri Hilir pada bulan Juli-Agustus 2022. Metode yang digunakan oleh Mahasiswa Kukerta adalah sosialisasi dengan mengundang masyarakat desa kuala lewang untuk berkumpul dalam gedung serba guna kemudian mahasiswa Kukerta menjelaskan secara rinci dan menekankan betapa pentingnya kesadaran berpolitik dalam kehidupan masyarakat desa kuala lewang. Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 menjelaskan dengan menggunakan PowerPoint dalam kegiatan sosialisasi tersebut ada juga sesi tanya jawab bagi masyarakat yang kira nya tidak mengerti bagaimana tahap atau cara dalam pemilu agar lebih dapat melahirkan pemilih yang mandiri, rasional, dan berdaulat dari Desa Kuala Lemang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian sekaligus sosialisasi kepada masyarakat Desa Kuala Lemang sebagai bentuk untuk mengedukasi masyarakat Desa Kuala Lemang dalam menghadapi Pemilu Tahun 2024 yang akan datang.



Gambar 1.1 Pembukaan Acara Oleh Sekretaris Desa

Sesi pertama, acara dibuka oleh Kepala Desa Kuala Lemang yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa yaitu Bapak Sutrisno, SH. Dalam hal ini Bapak Sutrisno mengapresiasi mahasiswa Kukerta UNRI karena mau melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Kuala Lemang tentang pentingnya partisipasi politik dalam Pemilu yang akan datang. Bapak Sutrisno juga berharap agar masyarakat Desa Kuala Lemang mampu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa KUKERTA UNRI pada Pemilu Tahun 2024 yang akan datang.



Gambar 1.2 Sosialisasi Pemilu Kepada Masyarakat

Sesi kedua, penyampaian materi yang dalam hal ini langsung disampaikan oleh Ketua KUKERTA UNRI Desa Kuala Lemang Tahun 2022 yaitu Danang Wijaya Saputra dengan



mengangkat tema “Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat”. Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan Negara, dan secara langsung atau tidak mempengaruhi kebijakan pemerintahan (Miriam Budiardjo). Kegiatan warga Negara preman (biasa) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah (Huntington & Nelson). Dalam materi ini Danang Wijaya Saputra menyampaikan Pemilihan yang berkualitas harus memiliki kriteria yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk:

1. Memilih antara tawaran kebijakan yang berbeda dan partai atau kandidat yang saling bersaing
2. Meminta pertanggungjawaban pejabat terpilih untuk tindakan yang mereka lakukan
3. Mentransformasikan konsepsi simbolik (kedaulatan rakyat) dalam tindakan riil yang sesungguhnya

Kemudian dalam sesi ini juga disampaikan bagaimana pentingnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu 2024. Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk perwujudan negara demokrasi. Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum juga sangat menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.



Gambar 1.3 Sesi Tanya Jawab Sekaligus Foto Bersama

Sesi terakhir yaitu merupakan forum diskusi antara masyarakat dengan mahasiswa KUKERTA UNRI. Dalam sesi terakhir ini masyarakat sangat antusias melakukan diskusi dengan mahasiswa. Ada 2 pertanyaan penting dari masyarakat kepada mahasiswa dalam sesi ini yaitu:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pemilu apakah sudah efektif dilaksanakan atau belum?



2. Bagaimana solusi masyarakat yang masih tidak peduli terhadap pemilu?

Pertanyaan ini semua sudah dijawab dan diskusi dengan masyarakat juga berlangsung cukup lama.

Kemudian Danang menambahkan bahwa Dalam menciptakan pemilu yang berkualitas ditahun 2024, perlu adanya pengawasan partisipatif, dimana Pengawasan Partisipatif adalah aktivitas memastikan proses tahapan - tahapan Pemilu dengan cara mengumpulkan data, informasi serta menginventarisasi temuan kasus terkait pelaksanaan Pemilu yang dilakukan oleh kelompok masyarakat atau organisasi yang independent dan non-partisan. Pengawasan partisipatif bertujuan untuk terselenggaranya proses pemilihan yang jujur, adil, bersih dan transparan serta hasilnya bisa diterima oleh semua pihak baik peserta Pemilu maupun masyarakat secara luas.

Selanjutnya, tujuan dari pengawasan partisipatif yang melibatkan mahasiswa bertujuan untuk:

1. Mencegah terjadinya konflik
2. Menjadikan pemilu berintegritas
3. Meningkatkan kualitas demokrasi
4. Mendorong tingginya partisipasi public
5. Membentuk karakter dan dan kesadaran politik masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi mahasiswa kukerta pengabdian kepada masyarakat Desa Kuala Lemang, Sosialisasi politik merupakan satu proses untuk menanam sikap-sikap dan nilai-nilai politik dari peringkat kanak-kanak sehingga peringkat dewasa dan setelah dewasa pula mereka direkrutkan dengan peranan-peranan tertentu dalam Desa Kuala Lemang Sosialisasi politik juga merupakan proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi di antar kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politiknya yang relevan. Dalam sosiologi politik terdapat beberapa agen sosialisasi yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, pemerintah, dan partai politik. mekanisme pelaksanaan sosialisasi ada lima yaitu Imitasi, Instruksi, Desiminasi. Motivasi dan Penataran.

Dalam sosialisasi yang dilakukan persoalan pemilu bukan semata-mata persoalan kaum tua tetapi juga generasi muda pemilih pemula yang sama-sama memiliki hak pilih. Mahasiswa kukerta Universitas Riau melihat selama ini sistem demokrasi di Indonesia belum sepenuhnya ramah dengan pemilih. Mahasiswa kukerta berharap Generasi muda jangan hanya jadi obyek pemilu saja Selain itu hal-hal yang teknis jangan dibiarkan karena bisa saja golput itu terjadi karena faktor tidak sengaja Desiminasi. Motivasi dan Penataran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://kpu-tanjungpinangkota.com/2020/08/pentingnya-sosialisasi-kepada-pemilih-pemula-guna-membentuk-konstituen-pilkada-yang-berkualitas/>. diakses pada 02 September 2022.
- [2] <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/3511/1/Efektivitas%20Sosialisi%20Pemilu%20Dalam%20Rangka%20Meningkatkan%20Partisipasi%20Pemilih%20Di%20Kpud%20Kabupaten%20Langkat>. diakses pada 02 September 2022.



-
- [3] <https://sorongkab.go.id/berita/sosialisasi-pemilu-untuk-meningkatkan-partipasi-masyarakat/>. diakses pada 03 September 2022.
- [4] <http://kpud-malangkota.go.id/berita/penyampaian-materi-sosialisasi-desapedulipemilu-dan-pemilihan>. diakses pada 03 September 2022.